

**MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN  
MODEL *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS VIIIC MTsN 2 GUNUNGKIDUL**

**MUHAMMAD YUSUF ISNAINI**

MTsN 2 Gunungkidul

e-mail: [yusufisnaini73@gmail.com](mailto:yusufisnaini73@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan pendekatan *Mind Mapping* pada siswa kelas VIIIC MTsN 2 Gunungkidul. Adapun hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah: pembelajaran menggunakan pendekatan *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kelas VIIIC. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC MTsN 2 Gunungkidul sebanyak 32 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes berupa menulis teks eksposisi. Hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan menulis siswa kelas VIIIC MTsN 2 Gunungkidul meningkat. Hasil tes pratindakan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 59,37 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,39. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 16,02 poin . Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 82,61. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,22 poin. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai pada siklus II sebesar 23,24 poin.

**Kata Kunci:** Keterampilan menulis, Teks eksposisi, *Mind Mapping*

**ABSTRACT**

This research aims to improve expository text writing skills using the Mind Mapping approach for class VIIIC MTsN 2 Gunungkidul students. The hypothesis of this classroom action research is: learning using the Mind Mapping approach can improve the expository text writing skills of class VIIIC students. This research uses a classroom action research design. The subjects of this research were 32 students in class VIIIC MTsN 2 Gunungkidul. This research consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. Data collection techniques use tests. The test consists of writing an expository text. The results obtained show that the writing skills of class VIIIC MTsN 2 Gunungkidul students have improved. The results of the pre-action test showed an average value of 59.37 and in cycle I an average value of 75.39 was obtained. This means an increase of 16.02 points. In cycle II, the class average was 82.61. This shows an increase from cycle I to cycle II of 7.22 points. So the increase that occurred from pre-action to cycle II was 23.24 points.

**Keywords:** Writing skills, expository text, Mind Mapping

**PENDAHULUAN**

Menulis memiliki tujuan untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta maupun opini, dengan demikian pembaca akan memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi. Penulis dengan tulisannya berharap atau membujuk pembaca untuk menentukan sikap, menyetujui atau mendukung tentang apa yang dikemukakan oleh seorang penulis. Melalui membaca hasil tulisan, wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan akan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.

Menulis adalah aktivitas manusia dalam kehidupan berbahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa setelah membaca. Keterampilan menulis dimulai dari paragraf, karangan, petunjuk sesuatu, tajuk rencana, buku harian, resensi, karya

ilmiah sederhana, menyusun alinea, laporan, esai proposal, daftar pustaka, memorandum, pengumuman, menulis kreatif, dan surat menyurat (Setyaningrum 2013:53).

Satu di antara keterampilan menulis yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa adalah menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi sangat diperlukan siswa dalam membuat sebuah karangan atau teks. Menulis teks eksposisi selain sebagai keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai, teks eksposisi juga merupakan karangan yang bertujuan menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Bahkan ada yang mengatakan *exposition means explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Masalah yang bisaanya dieksposisikan adalah informasi. Adapun contoh-contohnya bisa kita lihat dalam surat kabar. Eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan (Setyaningrum 29 2013:57). Pendapat ini didukung oleh Riza (2014:26) yang menegaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yaitu data-data faktual dan analisis atau alasan yang bersifat objektif

Menulis teks eksposisi tidak semudah yang dibayangkan. Keterampilan menulis membutuhkan keahlian dan kesungguhan untuk berlatih menulis. Teks eksposisi termasuk karya tulis ilmiah, maka diperlukan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dari segi penulisan seperti isi, organisasi, kalimat, diksi, maupun EYD. Siswa harus benar-benar terampil menggunakan kriteria penulisan ilmiah. Teks eksposisi memiliki ciri-ciri tertentu seperti penjelasannya bersifat informatif, pembahasan masalahnya bersifat objektif, penjelasannya disertai dengan bukti-bukti yang konkret dan pembahasannya bersifat logis atau sesuai dengan penalaran.

Kurikulum 2013 (K-13) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada aspek menulis, Kompetensi Inti (KI) 4. “mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan di sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.” dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 “menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Tuntutan yang ada pada K-13 pada aspek menulis perlu dipelajari dengan baik, khususnya teks eksposisi agar siswa dapat menyampaikan pengetahuan yang ia miliki berdasarkan fakta yang sebenarnya.

Peserta didik MTsN 2 Gunungkidul mengalami kesulitan dalam memahami materi teks eksposisi karena pencapaian nilai ulangan belum sesuai harapan dan masih banyak yang berada dibawah KKM maka perlu diadakan usaha untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam pembelajaran baik dari segi keaktifan siswa sampai kepada nilai siswa. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia MTsN 2 Gunungkidul pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 73. Peneliti memiliki peranan penting untuk bisa memperbaiki masalah yang siswa hadapi di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, peningkatan pemahaman menulis teks eksposisi perlu dilaksanakan, selain untuk meningkatkan keterampilan siswa tapi juga untuk mencapai KKM.. Penelitian yang dilakukan penulis berjudul “Meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan pendekatan *Mind mapping* pada siswa kelas VIIIC MTsN 2 Gunungkidul

*Mind Mapping* berasal dari kata “*mind*” yang artinya pikiran dan “*mapping*” yang artinya membuat peta. Sehingga *mind mapping* juga biasa diartikan sebagai pemetaan pikiran. *Mind Mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih

kemampuan menyajikan isi (content) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran (mind mapping). (Mulyaningsih, 2012 : 238)

*Mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Alat organisasional informasi bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah. Metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. (Swadarma, 2013 : 3). *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran (Buzan 2012: 4). Sutanto Windura memaparkan bahwa *Mind Mapping* juga merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. (Windura, 2013 : 18).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul Meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan pendekatan *Mind mapping* pada siswa kelas VIIIC MTsN 2 Gunungkidul, dilaksanakan di MTsN 2 Gunungkidul dengan melalui 2 siklus. Subyeknya adalah siswa kelas VIIIC pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 32 siswa. Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Gunungkidul, khususnya di kelas VIIIC Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2023, sekolah tersebut dipakai sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah tempat peneliti mengajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. (Suliyanto, 2018:19). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, Lembar kerja dan Soal Tes. Instrumen yang digunakan, meliputi: Lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan berupa daftar kelompok peserta didik, daftar nilai peserta didik, foto kegiatan pembelajaran. Lembar Kerja dan Soal Tes merupakan kertas kerja yang digunakan siswa dalam pembelajaran, yang berisi materi pelajaran yang harus diselesaikan siswa, sedangkan soal tes yang dikerjakan secara individual oleh siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa khususnya dari aspek kognitif yang mencerminkan Penguasaan dan pemahaman terhadap materi menulis poster dengan pendekatan *Mind Mapping*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk tabel.  
Deskripsi Kondisi Awal.

**Tabel 1. Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis teks eksposisi**

No.	Nilai Rentang	Siswa	Kategori
1	92% - 100 %	0	Sangat Baik
2	83 % - 91 %	6	Baik
3	73 % - 82 %	4	Cukup

4	0 % - 72 %	22	Kurang
	Jumlah	32	

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari 32 siswa yang masuk dalam kategori baik sejumlah 6 siswa atau 18,75 % dan 4 siswa atau 12,5 % masuk dalam kategori cukup dan selebihnya yaitu 22 siswa atau 68,75% masuk dalam kategori kurang. Rata-rata pemahaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya mencapai 59,37 % . Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan teknik ceramah belum bisa membuat keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan baik.

Dari Tabel 1 dapat dilihat sejumlah 22 siswa atau 68,75% belum KKM. Nilai rata-rata kelas menulis teks eksposisi pada saat pratindakan sebesar 59,37. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas VIIC MTsN 2 Gunungkidul masih banyak yang belum mendapatkan nilai maksimal. Hasil tersebut dimungkinkan karena pembelajaran menulis teks eksposisi belum dipahami siswa dan belum ada pemafaatan media. Hasil tes pratindakan tiap aspek pada siklus pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Skor Kualitas Evaluasi Bahasa Indonesia sebelum tindakan**

N0	INDIKATOR	S K O R				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Ejaan dan tanda baca		10 (31,25%)	16 (50%)	6 (18,75%)	32 anak
2.	Struktur Kalimat		10 (31,25%)	18 (56,25%)	4 (12,5%)	32 anak
3.	Hubungan tema dan Isi		9 (28,12%)	6 (18,75%)	17 (53,12%)	32 anak
4	Kerapian		8 (25%)	23 (71,87%)	3 (9,37%)	32 anak

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa 31,25% dari 32 siswa yaitu 10 siswa baik dalam pemahaman ejaan dan tanda baca, 16 siswa atau 50 % cukup paham dalam tanda baca dan ejaan dalam mengikuti proses pembelajaran dan 6 atau 18,75% siswa kurang dalam pemahaman tanda baca dan ejaan dan tidak ada siswa yang baik sekali dalam pemahaman mengenai tanda baca dan ejaan dalam belajar teks eksposisi.

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui 10 atau 31,25% siswa dari 32 siswa pemahaman tentang struktur kalimat adalah baik, 18 atau 56,25% siswa cukup paham tentang struktur kalimat dan 4 atau 12,5% siswa pemahaman tentang struktur kalimat dalam proses pembelajaran kurang, tidak ada siswa yang pemahaman tentang struktur kalimat sangat baik.

Dari tabel 2 dapat diketahui terdapat 9 atau 28,12 % siswa yang pemahaman antara hubungan tema dan isi kurang, 6 atau 18,75% siswa cukup pemahamannya tentang hubungan tema dan isi dan 17 atau 53,12% siswa baik dalam pemahaman hubungan tema dan isi terhadap proses pembelajaran menulis teks eksposisi dan tidak ada siswa yang pemahaman hubungan tema dan isi dalam proses pembelajaran baik sekali.

Dari tabel 2 dapat diketahui terdapat 8 siswa yang termasuk kategori kurang dalam kerapian menulis teks eksposisi, 21 siswa atau 71,87 % masuk dalam kategori cukup 3 siswa atau 9,37% masuk dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori baik sekali.

## Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus I

**Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis teks eksposisi Siklus I**

No.	Nilai Rentang	Siswa	Kriteria
1	92% - 100 %	4	Sangat Baik
2	83% - 91 %	10	Baik
3	73% - 82 %	11	Cukup
4	0 % - 72 %	7	Kurang
		32	

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai tes siswa dari 32 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik sejumlah 4 siswa atau 12,5% dan 10 siswa atau 31,25% masuk dalam kategori baik dan selebihnya yaitu 11 siswa atau 34,37% masuk dalam kategori cukup dan 7 siswa atau 21,87% masuk kategori kurang. Rata-rata keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi mencapai 75,39 %. Siswa yang belum mencapai KKM hanya sejumlah 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

**Tabel 4. Skor Kualitas hasil belajar Bahasa Siklus I**

NO	INDIKATOR	S K O R				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Ejaan dan tanda baca	7 (21,87%)	14 (43,75%)	7 (21,87 %)	4 (12,5%)	32 anak
2.	Struktur Kalimat	5 (15,62%)	14 (43,75%)	10 (31,25%)	3 (9,37%)	32 anak
3.	Hubungan tema dengan Isi	5 (15,62%)	11 (34,37%)	12 (37,5%)	4 (12,5%)	32 anak
4	Kerapian	6 (18,75%)	13 (40,62%)	11 (34,3%)	2 (6,25%)	32 anak

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa 21,87%. dari 32 siswa yaitu 7 siswa sangat paham dalam ejaan dan tanda baca, 14 siswa atau 43,75 % cukup baik dalam pemahaman tanda baca dan ejaan, 7 atau 21,87% siswa cukup dalam pemahaman tanda baca dan ejaan dan 4 siswa atau 12,5 % kurang dalam pemahaman mengenai tanda baca dan ejaan dalam belajar teks eksposisi.

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui 5 atau 15,62% siswa dari 32 siswa pemahaman tentang struktur kalimat adalah sangat baik, 14 atau 43,75% siswa baik dalam pemahaman tentang struktur kalimat dan 10 atau 31,25% siswa pemahaman tentang struktur kalimat dalam proses pembelajaran cukup, dan 3 siswa atau 9,37% yang pemahaman tentang struktur kalimat dalam kategori kurang.

Dari tabel 4 dapat diketahui terdapat 5 atau 15,62 % siswa yang pemahaman antara hubungan tema dan isi sangat baik, 11 atau 34,37% siswa baik pemahamannya tentang hubungan tema dan isi dan 12 atau 37,5% siswa cukup dalam pemahaman hubungan tema dan isi terhadap proses pembelajaran menulis teks eksposisi dan 4 siswa atau 12,5% kurang dalam pemahaman tentang hubungan tema dan isi dalam proses pembelajaran.



Dari tabel 4 dapat diketahui terdapat 6 siswa yang termasuk kategori sangat baik dalam kerapian menulis teks eksposisi, 13 siswa atau 40,62 % masuk dalam kategori baik, 11 siswa atau 34,3% masuk dalam kategori cukup dan 2 siswa yang masuk dalam kategori kurang.

Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* pada Siklus I hampir mencapai kualifikasi yang diharapkan. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan kualitas hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi secara klasikal. Data menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan rata rata kualitas hasil belajar menulis teks eksposisi siswa hanya 59,37% dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada Siklus I rata rata kualitas hasil belajar menulis teks eksposisi siswa meningkat menjadi 75,39% sehingga terjadi peningkatan 16,02%.

#### **Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus II**

**Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis teks eksposisi Siklus II**

No.	Nilai Rentang	Siswa	Kriteria
1	91% - 100 %	5	Sangat Baik
2	83 % - 91 %	14	Baik
3	73 % - 82 %	13	Cukup
4	0 % - 72 %	0	Kurang
	Jumlah	32	

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai tes keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari 32 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik sejumlah 5 siswa atau 15,6% dan 14 siswa atau 43,75% masuk dalam kategori baik dan 13 siswa atau 40,62% yang masuk dalam kategori cukup serta tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang. Rata-rata keterampilan siswa menulis teks eksposisi dalam proses belajar mengajar mencapai 82,61 dan tidak ada siswa yang di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 6. Skor Kualitas hasil belajar Bahasa Siklus II**

N0	INDIKATOR	S K O R				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Ejaan dan tanda baca	11 (34,37%)	19 (59,37%)	2 (6,25%)	0	32 anak
2.	Struktur Kalimat	14 (43,75%)	14 (43,75%)	4 (12,5%)	0	32 anak
3.	Hubungan tema dengan Isi	8 (25%)	18 (56,25%)	6 (18,75%)	0	32 anak
4	Kerapian	10 (31,25%)	20 (62,5%)	2 (6,25%)	0	32 anak

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka dapat diketahui pemahaman siswa dalam ejaan dan tanda baca masuk kategori sangat baik berjumlah 11 Siswa atau 34,37 %. dari 32 siswa, terdapat 19 siswa atau 59,37% siswa masuk dalam kategori baik dan 2 atau 6,25% masuk dalam kategori cukup dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang dalam memahami ejaan dan tanda baca dalam teks eksposisi.

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui 14 atau 43,75% siswa dari 32 siswa pemahaman tentang struktur kalimat adalah sangat baik, 14 atau 43,75% siswa baik dalam pemahaman

tentang struktur kalimat ada 4 atau 12,5% siswa pemahaman tentang struktur kalimat dalam proses pembelajaran cukup, dan tidak ada yang pemahaman tentang struktur kalimat dalam kategori kurang.

Dari tabel 6 dapat diketahui terdapat 8 atau 25 % siswa yang pemahaman antara hubungan tema dan isi sangat baik, 18 atau 56,25% siswa baik pemahamannya tentang hubungan tema dan isi dan 6 atau 18,75% siswa cukup dalam pemahaman hubungan tema dan isi terhadap proses pembelajaran menulis teks eksposisi dan tidak ada siswa yang kurang dalam pemahamannya tentang hubungan tema dan isi dalam proses pembelajaran.

Dari tabel 6 dapat diketahui terdapat 10 siswa yang termasuk kategori sangat baik dalam kerapian menulis teks eksposisi, 20 siswa atau 62,5 % masuk dalam kategori baik, 2 siswa atau 6,25% masuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam kerapian menulis teks eksposisi.

Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* pada Siklus II hampir mencapai kualifikasi yang diharapkan. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi secara klasikal.

Data menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan rata rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa hanya 59,37% dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada Siklus II rata rata keaktifan siswa meningkat menjadi 82,61% sehingga terjadi peningkatan 23,24%.

## **Pembahasan**

Rendahnya hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi pada kondisi awal yang ditampilkan pada tabel 1 dan 2, disebabkan karena dalam proses pembelajaran peneliti masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Siswa hanya sebagai objek dalam pembelajaran sehingga siswa pasif dan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini sesuai pendapat Roestiyah tentang Kelemahan model ceramah 1) Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru 2) Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar 3) Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru. (Roestiyah, 2008 :138).

Pada penelitian ini peneliti memilih pendekatan *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Penerapan pendekatan *Mind Mapping* dalam menulis teks eksposisi, siswa dibimbing menuliskan teks eksposisi secara kreatif dan inovatif. Tiap siswa mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan dan setiap siswa menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk teks eksposisi. Pada siklus pratindakan siswa belum mengerti tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi. Siswa hanya tahu kalau *Mind Mapping* adalah gambar cabang-cabang dengan tulisan. Pada siklus pratindakan siswa hanya asal membuat teks eksposisi dan kurang memberikan alasan atau argumen yang memperkuat pendapat.

Saat pembelajaran pada siklus I peneliti menekankan pada siswa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pendapat harus beralasan logis yang berdasarkan fakta atau data, hasilnya tulisan teks eksposisi siswa meningkat sedikit demi sedikit. Pada pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa belum memuaskan karena masih belum memberikan alasan yang kuat dalam menyampaikan pendapat. Hal ini disebabkan karena anak-anak kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk tulisan, maka perlu ada inovasi/pengembangan pada pembelajaran siklus II. Pada Siklus II peneliti melakukan:

Membangun konsep materi melalui peta pikiran sesuai dengan sintak dalam model mind mapping. Peserta didik menulis tema utama sebagai titik pusat yang berada di bagian tengah. Kemudian membuat cabang-cabang yang berisi kata kunci sesuai dengan tema yang dipilih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Nurroeni (2013) dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA” menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Data berupa hasil belajar dianalisis dengan uji independent sample t-test. Hasil analisis uji independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,383. Artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Selain itu juga diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada kelompok kontrol sebesar 61,25 dan pada kelompok eksperimen sebesar 73,04.

Mira Miranda dkk dalam penelitiannya yang berjudul “ Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VIII SMP” juga menyimpulkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model mind mapping mengalami peningkatan, dilihat dari hasil tes siswa dalam menulis teks ulasan dalam menentukan judul, struktur tulisan, penggunaan kaidah kebahasaan, penggunaan pola pengembangan dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar meningkat. (Mira Miranda dkk, 2020).

Abdul Karim dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode *Mind Map* Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran” menyimpulkan dari analisis hasil pelatihan metode pembelajaran mind map dapat disampaikan hal-hal seperti berikut: (1) peserta merasakan lebih mudah memahami materi pembelajaran baik yang bersifat pengembangan materi menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur terkecil, maupun materi yang bersifat pengelompokan, karena terbantuan oleh pemetaan pemikiran; (2) peserta merasakan lebih mudah mengembangkan materi pembelajaran dan mengingat kembali baik yang bersifat pengembangan materi menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur terkecil, terlebih pada materi yang membutuhkan pengelompokan menurut ciri-ciri tertentu; (3) metode mind map dapat mengembangkan kreativitas dan perasaan menyenangkan karena pengembangan materi bersifat mengalir mengikuti alur pemikiran berdasarkan konsep-konsep materi yang sedang dipelajari dan ingatan materi terasa lebih kuat tidak mudah lupa. (Karim, 2017).

Menerima dan mendiskusikan masukan kolaborator. Pada siklus II peneliti benar-benar mengindahkan masukan serta mencari solusi tentang masalah pembelajaran yang terjadi pada siklus I sedangkan pada siklus I belum banyak masukan dari kolaborator. Hal ini sesuai dengan tulisan Drs . Moh. Fathur Rohman kolaborator dapat memberikan umpan balik ( feedback ) pada saat evaluasi refleksi yang tujuannya perbaikan tindakan yang kita lakukan. Masukan dan data-data yang diberikan kolaborator dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian tindakan pada siklus berikutnya. Siklus berikutnya inipun dibentuk secara mandiri sebagai kelanjutan (progres) dari siklus sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian oleh guru peneliti dan guru pengamat, maka Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* relevan dengan pembelajaran kontekstual
3. Dari hasil observasi menunjukan peningkatan Keterampilan siswa terhadap model pembelajaran *Mind Mapping* dari skor 59,37% sebelum tindakan menjadi skor 75,39% pada siklus I dan naik lagi menjadi skor 82,61% pada siklus ke II



4. Melalui pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian, mampu memunculkan ide-ide baru dan kritis dalam menerima konsep-konsep baru.
5. Dengan pembelajaran metode *Mind Mapping*, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, Abdul. 2017. Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *Journal of Social Science Teaching IJTIMAIYA*. Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017.
- Mulyaningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riza, Lukman Nur. 2014. *Mahir Menulis Paragraf Berbasis Sosial Budaya*. Semarang: Az zahroh Press.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis : untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Edisi 1. Yogyakarta : Andi.
- Setyaningrum, Wulandari. 2013. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII,VIII,IX*. Yogyakarta: Javalitera.
- Swadarma, Doni. 2013. Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: PT. Gramedia.
- Miranda, Mira dkk. 2020. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 3 No. 6 November 2020.
- Norroeni, Chusnul. 2013. Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Jornal of elementary Education*. Volume 2, No. 1 Januari 2013.
- Windura, Sutanto. 2013. *Mind Map Untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama